

STUDI PERBANDINGAN: PROFIL *MULTIPLE INTELLIGENCE* DALAM PENDIDIKAN JASMANI DAN SDGs 4

COMPARATIVE STUDY: MULTIPLE INTELLIGENCE PROFILE IN PHYSICAL EDUCATION AND SDGs 4

^{1*}Ahadi Priyohutomo,²Isnan Rahmat Wiyata,³Harnum Fida Sanjaya
^{1*,2,3} Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Karanganyar

Kontak koresponden: ahadi.prh@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan jasmani memainkan peran strategis dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 4. Namun, efektivitas dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum sepenuhnya mampu mengukur dan merangsang pengembangan *Multiple Intelligence* (MI) pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan strategi guru pendidikan jasmani dalam merangsang pengembangan MI pada siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang melibatkan 119 siswa, melalui purposive sampling yang didasari dari dua tingkat pendidikan di Jawa Timur, Indonesia. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang mencakup indikator strategi, efektivitas, dan delapan dimensi kecerdasan berdasarkan teori Gardner. Hasil penelitian menunjukkan komponen pada siswa sekolah dasar laki-laki memiliki dominasi pada MI dengan nilai 0,76 sedangkan pada siswa perempuan memiliki dominasi pada komponen IEPI dengan nilai 0,79, hasil yang berbeda pada siswa sekolah pertama pada siswa laki-laki memiliki dominasi pada komponen MI sebesar 0,83 sedangkan pada siswa perempuan memiliki nilai rata-rata 0,81. Temuan ini memperkuat pentingnya penguatan strategi pembelajaran jasmani berbasis MI dalam mencapai SDGs 4 dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pendidikan jasmani sangat efektif dalam mengembangkan kecerdasan majemuk siswa dan secara langsung berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 4, khususnya pendidikan berkualitas. Aktivitas fisik telah terbukti tidak hanya membangun kebugaran fisik tetapi juga merangsang kecerdasan sosial, emosional, musikal, dan intrapersonal, yang merupakan fondasi penting untuk pembelajaran holistik.

Kata Kunci: pendidikan jasmani; guru; *multiple intelligence*

ABSTRACT

Physical education plays a strategic role in supporting the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) 4. However, the effectiveness and learning strategies implemented by teachers have not been fully able to measure and stimulate the development of Multiple Intelligence (MI) in students. This study aims to analyze the effectiveness and strategies of physical education teachers in stimulating the development of MI in elementary and junior high school students. This study used a descriptive quantitative approach involving 119 students, through purposive sampling based on two levels of education in East Java, Indonesia. Data

were collected through a Likert scale questionnaire that included indicators of strategy, effectiveness, and eight dimensions of intelligence based on Gardner's theory. The results showed that the component in male elementary school students had a dominance in MI with a value of 0.76 while in female students had a dominance in the IEPI component with a value of 0.79, different results in junior high school students in male students had a dominance in the MI component of 0.83 while in female students had an average value of 0.81. These findings reinforce the importance of strengthening MI-based physical learning strategies in achieving SDGs 4 and improving the quality of national education. Physical education is highly effective in developing students' multiple intelligences and directly contributes to the achievement of Sustainable Development Goal (SDG) 4, particularly quality education. Physical activity has been shown to not only build physical fitness but also stimulate social, emotional, musical, and intrapersonal intelligence, which are essential foundations for holistic learning.

Keywords: *physical education; teachers; multiple intelligences*

Pendahuluan

Pendidikan jasmani memegang peranan penting dalam membentuk perkembangan fisik, mental, dan sosial anak (Esa Fitriana et al., 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian yang menyoroti pentingnya pendidikan jasmani dalam memfasilitasi pengembangan *multiple intelligences* pada siswa dan kontribusinya dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) (Baena-Morales et al., 2021), khususnya SDGs 4 yang menekankan pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas (Valdivia-Moral et al., 2018) (UNESCO, 2015). Pendidikan jasmani tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga berperan dalam mengembangkan berbagai aspek kecerdasan siswa (Ariestika & Nanda, 2021), seperti kecerdasan kinestetik, logis-matematis, dan intrapersonal. Hal ini sejalan dengan perkembangan konsep *multiple intelligence* yang diperkenalkan oleh Howard Gardner, yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki berbagai bentuk kecerdasan yang dapat dikembangkan (Gardner, 2011).

Dalam konteks pendidikan jasmani, ini berarti bahwa strategi pembelajaran dapat merangsang berbagai jenis kecerdasan, tidak hanya kecerdasan kinestetik, intrapersonal, logis-matematis, linguistik, spasial dan eksistensial melalui interaksi dan komunikasi dalam kegiatan fisik (Wang & Zou, 2023). Meskipun sejumlah penelitian telah mengeksplorasi kontribusi pendidikan jasmani terhadap pengembangan *multiple intelligence*, penelitian yang ada umumnya lebih menitikberatkan pada profil guru pendidikan jasmani, karakteristik siswa, dan pemetaan tingkat kebugaran jasmani siswa sekolah dasar (Gani et al., 2024), sehingga kajian mengenai strategi pembelajaran pendidikan jasmani dalam mengembangkan *multiple intelligence* masih memerlukan perhatian lebih lanjut (Ansharullah et al., 2026; Sağlam & Doğan, 2025). Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada hasil perubahan kepribadian bahasa, kecerdasan, pembelajaran, terhadap perkembangan MI, (Funderburk et al., 2013; González-Treviño et al., 2020; Gürkan et al., 2019; Hassan, 2020; Özdilek, 2010). Hal ini menunjukkan adanya celah dalam literatur yang ada, yaitu kurangnya pemahaman tentang bagaimana strategi pembelajaran dalam pendidikan jasmani yang tepat dapat mempengaruhi

berbagai komponen *multiple intelligence* pada siswa (Luo, 2021; Xie & Xu, 2022). Dengan adanya hal tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh strategi pembelajaran pendidikan jasmani untuk menciptakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian mengenai pendidikan jasmani dan teori *multiple intelligence* menunjukkan bahwa pendidikan jasmani memiliki potensi besar dalam mengembangkan berbagai kecerdasan siswa, seperti kecerdasan kinestetik, intrapersonal, logis matematis, linguistik, spasial dan eksistensial. Meskipun banyak penelitian yang menyoroti pentingnya pendidikan jasmani untuk kebugaran fisik (Iwon et al., 2021; Zhou & Wang, 2019), namun masih belum adanya keterlibatan penelitian yang spesifik membahas pemetaan profil MI pada siswa sekolah menengah pertama dan sekolah dasar (Gani et al., 2024), namun masih belum adanya yang membahas bagaimana strategi pembelajaran dapat secara efektif mempengaruhi berbagai kecerdasan siswa sesuai dengan konsep *multiple intelligence*. Beberapa pendekatan pembelajaran yang melibatkan metode berbasis proyek (PjBL), kolaboratif, dan berbasis masalah (PBL) telah terbukti dapat memperkaya pengalaman belajar dan merangsang kecerdasan yang lebih luas (Pérez-Pueyo et al., 2021). Namun, terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai penerapan strategi pembelajaran yang lebih spesifik untuk mengembangkan semua dimensi kecerdasan siswa dalam pendidikan jasmani.

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menstimulasi berbagai kecerdasan siswa dan memungkinkan pengajaran yang lebih menyeluruh, bukan hanya berfokus pada kecerdasan kinestetik. Integrasi ini juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, membantu mereka mencapai keterampilan yang lebih baik, serta memberikan kontribusi pada pencapaian SDGs 4, yang menekankan pentingnya pendidikan berkualitas (Askildsen & Aggerholm, 2024). Efektivitas strategi pengajaran yang digunakan dalam pendidikan jasmani juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Banyak penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengajaran sangat bergantung pada kualitas guru (Sa'adah et al., 2021) dan kemampuannya untuk menyampaikan materi secara menarik dan berdampak pada perkembangan psikomotorik, kognitif, dan afektif siswa (Baumgartner, 2022). Guru yang efektif adalah guru yang mampu menguasai empat pilar pendidikan, yaitu pengetahuan kependidikan, pengetahuan materi pelajaran, keterampilan mengomunikasikan materi pelajaran, serta sikap dan kepribadian yang baik sebagai pendidik (Hasan et al., 2023). Oleh karena itu, analisis terhadap efektivitas strategi pengajaran dalam pendidikan jasmani sangat penting untuk memastikan bahwa pengajaran dapat mencapai hasil yang maksimal.

Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani, dengan pendekatan yang lebih berkelanjutan dan mendalam, terhadap kebutuhan keragaman kecerdasan siswa. Dengan demikian pendidikan jasmani dapat berperan sebagai alat yang efektif dalam mendukung pencapaian SDGs 4, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan jasmani yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berkualitas, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk implementasi strategi pembelajaran yang lebih efektif di sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektifitas dan strategi guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dengan perkembangan yang muncul pada MI peserta didik. Metode ini memungkinkan pengumpulan data yang menggambarkan keadaan objektif terkait keterlibatan MI dalam pendidikan berkualitas SDGs 4 yang ada di sebagian wilayah Jawa Timur, Indonesia. Subjek penelitian dalam penelitian didasarkan pada teknik purposive sampling dengan partisipan terdiri dari 37 siswi sekolah dasar, 22 siswa sekolah dasar laki-laki, 35 siswi sekolah menengah pertama perempuan, dan 25 siswa sekolah menengah pertama laki-laki, dengan total 119 subjek. Ukuran sampel untuk penelitian ini tersebar di seluruh Jawa Timur, Indonesia. Mereka dipilih berdasarkan berbagai kriteria, termasuk usia siswa antara 10-12 tahun, 13-15 tahun, siswa yang aktif terlibat dalam pendidikan jasmani, dan siswa tanpa disabilitas fisik yang signifikan, ukuran sampel yang digunakan didasarkan pada kebutuhan pemetaan pada setiap provinsi yang ada di di Jawa Timur.

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner selama empat bulan di Jawa Timur, Indonesia. Pengumpulan data pada siswa menggunakan kuesioner berdasarkan teori kecerdasan majemuk yang dikembangkan oleh Howard Gardner. Teori ini mencakup delapan jenis kecerdasan: verbal linguistik, logis matematis, visual spasial, kinestetik-tubuh, musikal ritmis, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik. Instrumen ini menggunakan skala Likert dengan lima tingkat respons, di mana 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 5 menunjukkan sangat setuju. Secara keseluruhan, instrumen ini berisi 40 pertanyaan: 5 tentang kecerdasan verbal linguistik, 5 tentang kecerdasan logis matematis, 5 tentang kecerdasan visual-spasial, 5 tentang kecerdasan kinestetik tubuh, 5 tentang kecerdasan musikal ritmis, 5 tentang kecerdasan interpersonal, 5 tentang kecerdasan intrapersonal, dan 5 tentang kecerdasan naturalistik.

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses dimulai dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner, yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan penyajian data, dalam bentuk persentase, simpangan baku (SD) dan rata-rata, untuk menafsirkan nilai rata-rata MI dan efektivitas serta strategi guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani, kemudian data yang telah direduksi dianalisis dalam bentuk pola teks naratif, yang bertujuan untuk menggambarkan data secara jelas dan rinci. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan, di mana hasil analisis penyajian data digunakan untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari lapangan, serta untuk menyusun kesimpulan penelitian.

Hasil

Dominasi Kecerdasan Majemuk (MI) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kepekaan yang kuat terhadap ritme, nada, dan melodi. Selain MI, Kecerdasan Logis-Matematis (LM) sering muncul sebagai skor tertinggi, baik secara independen maupun

dalam kombinasi dengan Kecerdasan Naturalistik (NI), Kecerdasan Visual Spasial (VSI), atau Kecerdasan Interpersonal (IEPI). Secara keseluruhan, pola ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki sekolah dasar terutama menunjukkan kecerdasan musikal, logis-matematis, kinestetik tubuh, interpersonal, naturalistik, dan visual-spasial sebagai tipe dominan. Sebaliknya, kecerdasan linguistik jarang muncul sebagai kategori utama, dan kecerdasan intrapersonal tidak muncul sebagai domain tertinggi.

Tabel 1. Perbandingan skor rata-rata MI di antara siswa laki-laki sekolah dasar.

Sekolah Dasar	%							
	LI	LM	VSI	BKI	MI	IEPI	IAP	NI
Siswa Laki-Laki	0,8	0,76	0,84	0,76	0,92	0,88	0,88	0,84
	0,64	0,56	0,6	0,56	0,76	0,64	0,6	0,64
	0,76	0,76	0,6	0,76	0,96	0,68	0,68	0,64
	0,68	0,64	0,68	0,8	0,88	0,8	0,48	0,4
	0,6	0,8	0,76	0,76	0,56	0,72	0,6	0,8
	0,8	0,72	0,68	0,76	0,84	0,72	0,76	0,84
	0,76	0,76	0,8	1	0,88	1	0,76	0,8
	0,76	0,84	0,72	0,84	0,76	0,88	0,8	0,92
	0,52	0,72	0,6	0,68	0,64	0,72	0,6	0,44
	0,64	0,76	0,88	0,6	1	0,72	0,72	0,8
	0,6	0,68	0,76	0,84	0,6	0,76	0,72	0,72
	0,72	0,76	0,84	0,56	0,8	0,76	0,6	0,76
	0,6	0,8	0,92	0,84	0,96	0,8	0,68	0,8
	0,76	0,84	0,84	0,8	0,68	0,76	0,6	0,8
	0,52	0,76	0,8	0,64	0,88	0,92	0,88	0,92
	0,68	0,68	0,72	0,6	0,76	0,64	0,68	0,6
	0,76	0,72	0,64	0,68	0,64	0,76	0,64	0,64
	0,76	0,6	0,4	0,44	1	0,48	0,56	0,56
	0,4	1	0,84	0,96	0,76	1	0,6	0,56
	0,68	0,72	0,68	0,8	0,48	0,68	0,72	0,76
	0,64	0,56	0,72	0,72	0,56	0,64	0,6	0,72
	0,88	0,64	0,6	0,76	0,88	0,8	0,72	0,76
	0,72	0,6	0,64	0,56	0,56	0,76	0,64	0,64
	0,72	0,8	0,68	0,72	0,84	0,84	0,76	0,72
	0,64	0,96	0,84	0,8	0,4	0,8	0,88	0,96

Analisis mengungkapkan bahwa Kecerdasan Interpersonal (IEPI) paling sering muncul sebagai skor tertinggi di antara siswa perempuan sekolah dasar. Kategori ini mendominasi di banyak sampel, baik secara individual maupun bersamaan dengan kecerdasan lainnya, seperti pada sampel 1, 5, 10, 16, 19, 21, 22, 25, dan 30. Dominasi IEPI menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan yang kuat dalam membangun hubungan sosial, berkolaborasi secara efektif, dan menunjukkan kepekaan dalam komunikasi. Secara keseluruhan, pola distribusi menunjukkan bahwa siswa perempuan terutama menunjukkan kecerdasan

interpersonal, musikal, naturalistik, dan kinestetik tubuh sebagai tipe dominan, dengan kecerdasan intrapersonal mendukung beberapa sampel. Sebaliknya, kecerdasan linguistik dan terutama kecerdasan matematika logis tampak kurang menonjol.

Tabel 2. Perbandingan skor rata-rata (MI) di antara siswa perempuan sekolah dasar.

Sekolah Dasar	%							
	LI	LM	VSI	BKI	MI	IEPI	IAP	NI
	0,56	0,84	0,72	0,96	0,64	1	0,84	0,88
	0,72	0,68	0,6	0,92	0,96	0,84	0,76	0,6
	0,6	0,68	0,76	0,88	0,52	0,92	0,8	1
	0,6	0,64	0,68	0,72	0,4	0,76	0,68	0,76
	0,72	0,68	0,88	0,88	0,8	1	0,72	0,68
	0,64	0,72	0,72	0,88	0,6	0,84	0,6	0,72
	0,8	0,76	0,68	0,76	0,96	0,8	0,64	0,8
	0,64	0,48	0,72	0,92	0,48	0,76	0,64	0,8
	0,76	0,8	0,72	0,8	0,96	0,88	0,72	0,8
	0,64	0,8	0,6	0,84	0,52	0,92	0,76	0,84
	0,6	0,56	0,56	0,6	0,56	0,6	0,64	0,64
	0,92	0,8	0,72	0,8	1	0,88	0,68	0,6
	0,76	1	0,92	1	0,88	1	0,88	0,88
	0,6	0,64	0,68	0,6	0,76	0,56	0,68	0,68
	0,72	0,72	0,64	0,68	0,76	0,68	0,84	0,72
	0,72	0,64	0,76	0,68	0,84	0,88	0,76	0,76
	0,76	0,6	0,72	0,72	0,96	0,76	0,76	0,88
	0,56	0,64	0,84	0,76	0,72	0,76	0,76	0,84
	0,72	0,8	0,68	0,88	0,84	0,96	0,44	0,84
	0,8	0,68	0,76	1	1	0,92	0,76	0,84
	0,52	0,84	0,72	0,88	0,48	1	1	1
	0,72	0,72	0,84	0,8	0,68	0,84	0,76	0,84
	0,64	0,56	0,52	0,52	0,72	0,68	0,68	0,68
	0,8	0,52	0,6	0,8	0,96	0,72	0,44	0,56
	0,48	0,8	0,76	0,84	0,68	1	0,96	1
	0,52	0,48	0,76	0,56	0,68	0,68	0,6	0,56
	0,92	0,56	0,52	0,72	0,64	0,68	0,68	0,72
	0,56	0,76	0,8	0,84	0,72	0,76	0,92	0,84
	0,84	0,6	0,68	0,84	0,72	0,8	0,64	0,36
	0,76	0,84	0,92	0,88	0,76	0,96	0,88	0,96
	0,72	0,52	0,68	0,56	0,48	0,44	0,64	0,64
	0,64	0,72	0,84	0,84	0,8	0,68	0,84	0,72
	0,64	0,6	0,48	0,52	0,68	0,52	0,56	0,6
	0,72	0,6	0,8	0,76	0,76	0,52	0,56	0,88

Analisis menunjukkan bahwa Kecerdasan Musik (MI) paling sering muncul sebagai skor tertinggi di antara siswa laki-laki Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kategori ini mendominasi di banyak sampel, termasuk sampel 4, 5, 9, 11, 16, 17, 20, dan 22. Dominasi MI menunjukkan

bahwa siswa laki-laki memiliki kepekaan yang kuat terhadap nada, ritme, dan pola suara, yang dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran berbasis musik atau aktivitas berorientasi ritme. Selain MI, Kecerdasan Interpersonal (IEPI) juga sering muncul sebagai skor tertinggi, baik secara independen maupun dalam kombinasi dengan kecerdasan lainnya, seperti yang terlihat pada sampel 1, 2, 3, 5, 10, 13, 15, 18, dan 21. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki SMP umumnya menunjukkan kemampuan yang kuat dalam membangun hubungan sosial, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif.

Tabel 3. Perbandingan skor rata-rata (MI) diantara siswa sekolah menengah pertama.

Sekolah Menengah Pertama	%							
	LI	LM	VSI	BKI	MI	IEPI	IAPI	NI
Siswa Laki-Laki	0,68	0,6	0,72	0,76	0,88	0,76	0,8	0,88
	0,8	0,76	0,8	0,56	0,88	0,8	0,92	0,88
	0,76	0,76	0,64	0,8	0,72	0,84	0,68	0,88
	0,72	0,88	0,8	0,68	1	0,6	0,84	0,84
	0,68	0,72	0,96	0,88	1	0,84	0,88	0,88
	0,4	0,76	0,84	0,64	0,72	0,76	0,76	0,72
	0,64	0,64	0,56	0,68	0,8	0,64	0,68	0,96
	0,8	0,68	0,8	0,56	0,8	0,76	0,8	0,68
	0,72	0,56	0,6	0,72	1	0,64	0,76	0,72
	0,44	0,72	0,84	0,64	0,84	0,76	0,88	0,8
	0,6	0,84	0,88	0,88	1	0,84	0,88	0,92
	0,88	0,8	0,64	0,56	0,84	0,64	0,68	0,48
	0,52	0,8	0,76	0,92	0,6	0,92	0,92	0,88
	0,8	0,76	0,6	0,6	0,64	0,64	0,76	0,76
	0,76	0,92	0,72	0,84	0,8	0,88	0,88	0,84
	0,56	0,56	0,76	0,56	0,88	0,72	0,76	0,68
	0,52	0,76	0,52	0,52	0,96	0,6	0,8	0,68
	0,4	0,72	0,76	0,72	0,52	0,88	0,76	0,48
	0,64	0,56	0,52	0,56	0,76	0,48	0,56	0,6
	0,76	0,68	0,84	0,84	0,92	0,56	0,48	0,76
	0,6	0,76	0,92	0,56	0,8	0,84	0,8	0,64
	0,68	0,52	0,68	0,72	0,92	0,84	0,68	0,52

Tabel menunjukkan bahwa Kecerdasan Musik (MI) dan Kecerdasan Intrapersonal (IAPI) paling sering muncul sebagai skor tertinggi di antara siswi SMP. Kecerdasan musik mendominasi beberapa sampel, termasuk sampel 15, 16, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 36, dan 37. Secara keseluruhan, pola data menunjukkan bahwa kecerdasan dominan di antara siswi adalah kecerdasan musik, intrapersonal, interpersonal, dan visual-spasial, dengan dukungan tambahan dari kecerdasan naturalistik. Sebaliknya, kecerdasan linguistik dan logika matematika tampak kurang menonjol. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran untuk siswi SMP mungkin lebih efektif bila menggabungkan aktivitas reflektif, kerja kelompok, kreativitas

berbasis musik, dan penggunaan media visual, sambil juga memberikan rangsangan tambahan untuk memperkuat kemampuan linguistik dan logika.

Tabel 4. Perbandingan skor rata-rata (MI) diantara siswa sekolah menengah pertama.

Sekolah Menengah Pertama	%							
	LI	LM	VSI	BKI	MI	IEPI	IAP	NI
	0,6	1	0,88	0,96	0,84	0,8	1	0,88
	0,48	0,84	0,68	0,76	0,76	0,88	0,84	0,8
	0,64	0,72	0,8	0,84	0,72	0,68	0,92	0,84
	0,56	0,6	0,52	0,48	0,84	0,8	0,6	0,64
	0,6	0,84	0,8	0,48	0,6	0,64	0,8	0,68
	0,84	0,52	0,52	0,56	0,72	0,68	0,72	0,64
	0,52	0,84	0,84	0,92	0,52	0,84	0,84	0,84
	0,56	0,72	0,6	0,76	0,64	0,84	0,68	0,68
	0,6	0,68	0,56	0,64	0,64	0,6	0,64	0,56
	0,56	0,52	0,52	0,52	0,88	0,84	0,68	0,8
	0,8	0,56	0,48	0,68	0,84	0,68	0,76	0,64
	0,6	0,6	0,64	0,64	0,84	0,84	0,76	0,76
	0,68	0,48	0,6	0,68	0,84	0,84	0,8	0,64
	0,64	0,8	0,76	0,88	0,8	0,88	0,92	0,8
	0,56	0,88	0,8	0,76	1	0,68	0,68	0,52
	0,56	0,72	0,48	0,64	0,92	0,64	0,72	0,64
	0,64	0,72	0,76	0,72	0,76	0,72	0,76	0,6
	0,56	0,6	0,6	0,72	0,6	0,8	0,72	0,68
	0,56	0,52	0,56	0,64	0,56	0,68	0,6	0,6
	0,76	0,64	0,56	0,48	0,96	0,72	0,76	0,6
	0,76	0,68	0,84	0,96	0,88	0,84	0,88	0,84
	0,44	0,84	1	1	0,92	0,88	0,92	0,88
	0,8	0,76	0,76	0,72	0,88	0,56	0,72	0,76
	0,68	0,72	0,72	0,84	0,68	0,84	0,88	0,8
	0,84	0,76	0,88	0,64	0,88	0,6	0,84	0,96
	0,56	0,64	0,72	0,76	0,88	0,84	0,8	0,84
	0,68	0,72	0,92	0,72	0,8	0,64	0,92	0,96
	0,64	0,6	0,6	0,88	0,76	0,76	0,68	0,8
	0,52	0,56	0,72	0,68	0,76	0,64	0,6	0,68
	0,68	0,4	0,56	0,6	0,84	0,76	0,56	0,84
	0,64	0,68	0,56	0,76	0,84	0,76	0,64	0,68
	0,8	0,6	0,72	0,52	0,88	0,8	0,8	0,8
	0,52	0,84	0,84	0,88	0,92	0,72	0,88	0,84
	0,68	0,72	0,68	0,68	1	0,96	0,68	0,52
	0,64	0,68	0,64	0,76	1	0,76	0,92	0,76
	0,76	0,44	0,48	0,6	0,96	0,84	0,64	0,52

Pembahasan

Pendidikan jasmani memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kecerdasan majemuk (MI) siswa baik di tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama. Dominasi kecerdasan interpersonal, kinestetik, dan musikal menunjukkan bahwa aktivitas fisik menstimulus berbagai dimensi kecerdasan manusia, seperti yang dijelaskan oleh (Gardner, 2011). Pendidikan jasmani tidak hanya memperkuat kemampuan fisik tetapi juga berfungsi sebagai media untuk pembelajaran sosial, emosional, dan kreatif, yang secara langsung mendukung tujuan SDGs 4 tentang pendidikan inklusif, adil, dan berkualitas (Fröberg & Lundvall, 2022; Merma-Molina et al., 2023). Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan jasmani memiliki potensi multidimensional yang masih kurang dimanfaatkan dalam sistem pendidikan formal.

Dominasi kecerdasan interpersonal dan kinestetik pada siswa sekolah dasar menegaskan bahwa pembelajaran jasmani berperan penting dalam membangun kemampuan berinteraksi sosial, kerja sama tim, serta kesadaran terhadap tubuh dan gerak (Kich & Neuenfeldt, 2024)(Sindiani et al., 2025). Pola ini mengonfirmasi hasil penelitian Pérez-Pueyo et al. (2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran jasmani berbasis proyek dan kolaboratif efektif dalam menumbuhkan keterampilan sosial serta nilai empati pada anak (Mustafa et al., 2024; Prieto-Ayuso et al., 2025; Priyohutomo et al., 2025b). Aktivitas fisik yang dilakukan secara kelompok menumbuhkan interaksi dan komunikasi yang konstruktif antar siswa, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan solidaritas. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani berkontribusi terhadap dimensi sosial pembelajaran yang sejalan dengan misi SDGs 4, yakni menciptakan pembelajaran yang partisipatif dan berkelanjutan bagi semua peserta didik (Baena-Morales et al., 2023).

Munculnya kecerdasan musikal dan intrapersonal di kalangan siswa SMP mencerminkan pergeseran menuju orientasi pembelajaran reflektif dan ekspresif (Váradi, 2022). Remaja perlu memahami diri mereka sendiri dan mengekspresikan emosi, yang dapat difasilitasi oleh kelas pendidikan jasmani yang menggabungkan ritme, tari, dan musik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa mengintegrasikan unsur musik ke dalam pembelajaran meningkatkan kesadaran diri, stabilitas emosional, dan pemikiran kritis (Jiang, 2024) (Váradi, 2022). Dengan demikian, pendidikan jasmani yang mengintegrasikan unsur artistik dan reflektif menawarkan pendekatan strategis untuk menyeimbangkan kecerdasan kognitif dan afektif dalam pendidikan menengah. (Zhang, 2024).

Perbedaan berbasis gender dalam pola kecerdasan juga muncul sebagai aspek penting dari penelitian ini. Siswa perempuan cenderung unggul dalam kecerdasan musik dan interpersonal, sementara siswa laki-laki berprestasi lebih baik dalam kecerdasan intrapersonal dan logis-matematis. Temuan ini sejalan dengan bukti yang mengkonfirmasi perbedaan berbasis gender dalam gaya belajar dan kecerdasan (Şener & Çokçalışkan, 2018). Perbedaan-perbedaan ini mewakili potensi diferensiasi, bukan kesenjangan, yang membutuhkan strategi pengajaran adaptif dan responsif gender. Guru pendidikan jasmani harus mengenali profil kecerdasan siswa untuk merancang pendekatan pengajaran inklusif, yang konsisten dengan prinsip-prinsip SDGs

4. (Askildsen & Aggerholm, 2024). Kecerdasan linguistik tampak sebagai kategori terlemah di semua tingkatan pendidikan. Kemampuan verbal linguistik yang rendah menunjukkan bahwa aktivitas fisik belum sepenuhnya terintegrasi dengan komponen literasi dan komunikasi, berbeda dengan (Gunawan et al., 2022), yang menunjukkan bahwa strategi berbasis MI meningkatkan keterampilan linguistik melalui diskusi dan refleksi verbal (Ketabi et al., 2013). Oleh karena itu, pengajaran pendidikan jasmani harus memasukkan aktivitas berbasis bahasa, seperti refleksi setelah aktivitas dan diskusi kelompok, untuk memperkuat keterampilan verbal (Priyohutomo et al., 2025). Pengembangan *multiple intelligence* memungkinkan setiap peserta didik belajar sesuai potensinya, sehingga prinsip “*no one left behind*” dapat diwujudkan di ranah pendidikan jasmani. Hal ini selaras dengan yang menekankan bahwa pembelajaran jasmani berorientasi keberlanjutan harus mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, emosional, dan ekologis (Baena-Morales et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan kurikulum pendidikan jasmani berbasis *multiple intelligence* perlu menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan berkelanjutan di Indonesia. Temuan ini memperluas pemahaman tentang potensi multidimensional siswa dan menggarisbawahi perlunya pendekatan pembelajaran yang personal dan kontekstual (Priyohutomo et al., 2025).

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat paradigma bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan holistik, yang mencakup perkembangan fisik, sosial, dan intelektual (Houser & Kriellaars, 2023). Secara praktis, penelitian ini memberikan landasan untuk merancang kurikulum pendidikan jasmani adaptif yang memperhatikan keberagaman siswa. Strategi yang mengintegrasikan aktivitas motorik dengan refleksi diri, ekspresi musik, kerja tim, dan eksplorasi lingkungan secara efektif menstimulus berbagai kecerdasan (Darmawan et al., 2024). (UNESCO, 2015) Menekankan bahwa pendidikan jasmani membentuk individu yang memiliki kemampuan intelektual, aktif secara fisik, dan bertanggung jawab secara sosial. Oleh karena itu, mengintegrasikan berbagai dimensi kecerdasan ke dalam kurikulum pendidikan jasmani merupakan langkah nyata menuju pendidikan holistik dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Pendidikan jasmani memiliki efektivitas tinggi dalam mengembangkan *multiple intelligence* siswa dan berkontribusi langsung terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs 4) dalam pendidikan berkualitas. Aktivitas jasmani terbukti tidak hanya membentuk kebugaran fisik, tetapi juga menstimulasi kecerdasan sosial, emosional, musikal, dan intrapersonal yang menjadi fondasi penting dalam pembelajaran holistik. Dominasi kecerdasan interpersonal dan kinestetik pada jenjang sekolah dasar serta kecerdasan musikal dan intrapersonal pada jenjang menengah pertama menunjukkan bahwa pembelajaran jasmani berperan sebagai sarana pengembangan potensi individu secara menyeluruh sesuai tahap perkembangan siswa. Penguatan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligence* diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara capaian akademik dan perkembangan siswa. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk mengeksplorasi MI dalam skala yang lebih luas, dan implikasi dari penerapan proses pembelajaran yang mengintegrasikan MI dalam kegiatan pembelajaran dengan merancang modul/model, sehingga dengan adanya keterlibatan intervensi

akan memberikan sudut pandang lain mengenai kompetensi pendidikan jasmani dalam MI (Multiple Intelligence). Dengan arah tersebut, pendidikan jasmani dapat berperan nyata dalam mewujudkan SDGs 4.

Referensi

- Ansharullah, A. Z., Hidayat, C., Juhrocin, Kamarudin, & Suardika, I. K. (2026). Strategi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jambura Health and Sport Journal*, 8(1), 69–79. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v8i1.35648>
- Ariestika, E., & Nanda, F. A. (2021). Implementasi Standar Pedoman Nasional Terhadap Tujuan Pendidikan Jasmani. *Sport Science*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.24036/JSOPJ.55>
- Askildsen, C. E. M., & Aggerholm, K. (2024). Practising in Physical Education: A Phenomenologically Grounded Study of Student Experiences. *Sport, Education and Society*, 29(9), 1041–1055. <https://doi.org/10.1080/13573322.2023.2265384>
- Baena-Morales, S., Jerez-Mayorga, D., Delgado-Floody, P., & Martínez-Martínez, J. (2021). Sustainable Development Goals and Physical Education. A Proposal for Practice-Based Models. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1–18. <https://doi.org/10.3390/ijerph18042129>
- Baena-Morales, S., Merma-Molina, G., & Ferriz-Valero, A. (2023). Integrating Education for Sustainable Development in Physical Education: Fostering Critical and Systemic Thinking. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 24(8), 1916–1932. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-10-2022-0343>
- Baena-Morales, S., Vázquez-Echeverría, A., Gavilán-Martín, D., & González-Villora, S. (2024). Psychological Approaches To Sustainability: Implementing Intervention Model For Sustainable Development in Physical Education. *Sustainable Development*, 32(5), 5692–5704. <https://doi.org/10.1002/sd.2986>
- Baumgartner, M. (2022). Professional Competence(S) of Physical Education Teachers: Terms, Traditions, Modelling and Perspectives. *German Journal of Exercise and Sport Research*, 52(4), 550–557. <https://doi.org/10.1007/s12662-022-00840-z>
- Darmawan, A., Fitriady, G., Sari, Z. N., & Priyohutomo, A. (2024). Effect of Inclusive Physical Literacy Model Based on Video Modeling on Movement Skills and Physical Activity in Children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 6(2), 181–192. [https://doi.org/10.25299/esijope.2025.vol6\(2\).19197](https://doi.org/10.25299/esijope.2025.vol6(2).19197)
- Esa Fitriana, A., Iqbal, R., & Ratri Julianti, R. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kurikulum 2013 di SMAN 1 Jasinga. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(2), 103–110. <https://doi.org/10.35706/jlo.v1i2.3884>
- Fröberg, A., & Lundvall, S. (2022). Sustainable Development Perspectives in Physical Education Teacher Education Course Syllabi: An Analysis of Learning Outcomes. *Sustainability (Switzerland)*, 14(10), 5955. <https://doi.org/10.3390/su14105955>
- Funderburk, R., Hidalgo, H., Paredes, B., & Dzul, M. (2013). A Tri-Dimensional Study of Pre-Service Teachers of English: Beliefs, Language, and Multiple Intelligences. *Looking into Learner Needs in Mexican ELT: PLAFET Project*, 1, 113–142.
- Gani, I., Hariono, A., Pavlovic, R., Darmawan, A., Aziz, A., Shidiq, P., & Rahmatullah, M. I. (2024). Analysis of Multiple Intelligence of Elementary Students in Physical Education Lessons in Yogyakarta Indonesia. *Retos*, 56, 1086–1095. <https://doi.org/10.47197/retos.v56.105459>

- Gardner, H. E. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic books.
- González-Treviño, I. M., Núñez-Rocha, G. M., Valencia-Hernández, J. M., & Arrona-Palacios, A. (2020). Assessment of multiple intelligences in elementary school students in Mexico: An exploratory study. *Heliyon*, 6(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03777>
- Gunawan, D., Musthafa, B., & Wahyudin, D. (2022). Improving Language Skills Through Linguistic Intelligence Learning Design. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(3), 579–602. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i3.772>
- Gürkan, T., Dinçer, Ç., & Çabuk, B. (2019). Integrating Multiple Intelligences into Daily Plans: A Preschool Example. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 10(3), 321–345. <https://doi.org/10.17569/tojqi.515616>
- Hasan, M., Rahmatullah, R., Fuadi, A., Inanna, I., Nahriana, N., Musyaffa, A. A., Rif'ati, B., Tahrim, T., Tanal, A. N., & Baderiah, B. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Tahta Media.
- Hassan, H. (2020). The Effect of Using a Program Based on Multiple Intelligences Theory in Teaching Geometry on Developing Preparatory Stage Pupils' Habits of Mind. *Journal of Research in Curriculum Instruction and Educational Technology*, 6(1), 149–174. <https://doi.org/10.21608/jrciet.2020.67947>
- Houser, N., & Kriellaars, D. (2023). “Where was this when I was in Physical Education?” Physical literacy enriched pedagogy in a quality physical education context. *Frontiers in Sports and Active Living*, 5, 1–11. <https://doi.org/10.3389/fspor.2023.1185680>
- Iwon, K., Skibinska, J., Jasielska, D., & Kalwarczyk, S. (2021). Elevating Subjective Well-Being Through Physical Exercises: An Intervention Study. *Frontiers in Psychology*, 12(December). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.702678>
- Jiang, J. (2024). Impact of Music Learning on Students' Psychological Development With Mediating Role of Self-Efficacy and Self-Esteem. *PLoS ONE*, 19(9 September), 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0309601>
- Ketabi, S., Shahrokhi, M., & Dehnoo, M. A. (2013). The Relationship between Multiple Intelligences and Performance on Grammar Tests: Focusing on Linguistic Intelligence. *J. Basic. Appl. Sci. Res*, 3(9), 189–194. <https://www.researchgate.net/publication/267952723>
- Kich, S. R., & Neuenfeldt, D. J. (2024). Educação Física Escolar nos Anos Finais do Ensino Fundamental: O Papel do Esporte Como Ferramenta de Socialização. *V Seven International Multidisciplinary Congress*.
- Luo, P. (2021). Research on College Physical Education Reform Method based on Multiple Intelligences Theory. *BCP Education & Psychology*, 3, 127–132. <https://doi.org/10.54691/bcpep.v3i.24>
- Merma-Molina, G., Urrea-Solano, M., González-Víllora, S., & Baena-Morales, S. (2023). Future Physical Education Teachers' Perceptions of Sustainability. *Teaching and Teacher Education*, 132(May). <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104254>
- Mustafa, P. S., Suherman, W. S., Sumarjo, S., Nurhidayah, D., Lufthansa, L., & Anugrah, T. (2024). Analysis of Design and Implementation of Physical Education Curriculum in Primary School: A Literature Study. *Retos*, 60, 320–331. <https://doi.org/10.47197/retos.v60.107950>
- Özdilek, Z. (2010). To What Extent do Different Multiple Intelligences Affect Sixth Grade Students' Achievement Level on The Particle Model of Matter? *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 4858–4862. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.784>
- Pérez-Pueyo, Á., Hortigüela-Alcalá, D., Hernando-Garijo, A., González-Víllora, S., & Sánchez-

- Miguel, P. A. (2021). The Attitudinal Style as Pedagogical Model in Physical Education. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(2), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijerph18020374>
- Prieto-Ayuso, A., Platvoet, S. W. J., de Niet, M., & Infantes-Paniagua, Á. (2025). Editorial: Physical Education Among Gifted Students. *Frontiers in Sports and Active Living*, 7(February), 1–3. <https://doi.org/10.3389/fspor.2025.1565121>
- Priyohutomo, A., Komarudin, K., & Sridadi, S. (2025a). Understanding and Applying of Physical Education Teachers Regarding The Project Based Learning Model and 4C Skills. *Retos: Nuevas Tendencias En Educación Física, Deporte y Recreación*, 63, 580–589. <https://doi.org/https://doi.org/10.47197/retos.v63.107062>
- Priyohutomo, A., Komarudin, & Sridadi. (2025b). The Perspective of Physical Education Teachers: Challenges within the Project-Based Learning Model. *Physical Education Theory and Methodology*, 25(3), 511–517. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2025.3.05>
- Sa'adah, N., Syahrial, S., & Sumianto, S. (2021). Analisis Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 299–309. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2067>
- Sağlam, Ç. K., & Doğan, E. (2025). Multiple Intelligence Profiles of Physical Education Teacher Candidates. *Frontiers*, 16, 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1459051>
- Şener, S., & Çokçalışkan, A. (2018). An Investigation between Multiple Intelligences and Learning Styles. *Journal of Education and Training Studies*, 6(2), 125. <https://doi.org/10.11114/jets.v6i2.2643>
- Sindiani, M., Schroeder, H. B., & Dunsky, A. (2025). Social-emotional learning in physical education classes at elementary schools. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1499240>
- UNESCO. (2015). *International Charter of Physical Education and Sport*. UNESCO.
- Valdivia-Moral, P., Molero, D., Díaz-Suarez, A., Cofre, C., & Zagalaz-Sánchez, M. L. (2018). Coeducational Methodology Used by Physical Education Teachers and Students' Perception of it. *Sustainability (Switzerland)*, 10(7), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su10072312>
- Váradi, J. (2022). A Review of the Literature on the Relationship of Music Education to the Development of Socio-Emotional Learning. *SAGE Open*, 12(1). <https://doi.org/10.1177/21582440211068501>
- Wang, C., & Zou, Y. (2023). Curriculum Design of Physical Education Based on Multiple Intelligences Theory. *Curriculum and Teaching Methodology*, 6(6), 85–90.
- Xie, M., & Xu, X. (2022). Construction of a College Physical Education Teaching Model Using Multiple Intelligences Theory. *Scientific Programming*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/1837512>
- Zhang, J. (2024). Optimizing learning outcomes in physical education: A Comprehensive Systematic Review of Hybrid Pedagogical Models Integrated with the Sport Education Model. *Plos One*, 19(12), 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0311957>
- Zhou, Y., & Wang, L. (2019). Correlates of Physical Activity of Students in Secondary School Physical Education: A Systematic Review of Literature. *BioMed Research International*, 2019. <https://doi.org/10.1155/2019/4563484>

